

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Bisnis adalah kegiatan yang didalamnya terdapat kegiatan tukar menukar, jual beli, memproduksi-memasarkan, bekerja-mempekerjakan dan interaksi manusiawi lainnya dengan maksud memperoleh untung. Bisnis dapat dilukiskan sebagai kegiatan ekonomis yang terorganisasi dan terstruktur untuk menghasilkan untung. Dalam bisnis modern, keuntungan diekspresikan dalam bentuk uang, tetapi hal itu tidak hakiki untuk bisnis, yang terpenting ialah kegiatan antar manusia bertujuan mencari untung dan karena itu menjadi kegiatan ekonomis. (K. Bertens, 2000, hlm. 17).

A business is an entity that offers goods and/or services to customers. Businesses do not produce primarily for their own needs or work exclusively for their families and friends needs, but for someone else: for their customers. Businesses usually charge a price for their goods and services so that they get something in return (Bettina Fuhrmann, 2019, hlm. 4).

Untuk memenuhi kebutuhannya manusia dapat melakukannya dengan cara bekerja/berusaha. Kerja adalah segala kemampuan dan kesungguhan dalam mengolah bumi untuk mencari rezeki dari Allah dalam rangka memenuhi kebutuhan. (Yusuf, 1997, hlm. 149). Pekerjaan yang dapat dilakukan tidaklah harus menjadi seorang karyawan kantoran atau PNS tetapi ada berbagai macam

usaha atau bisnis yang dapat dilakukan untuk memenuhi kebutuhan seperti dengan menjadi seorang pengusaha atau pedagang.

Usaha dalam pemenuhan kebutuhan hidup manusia sering disebut dengan aktivitas ekonomi. Salah satu aktivitas ekonomi yang dapat dilakukan adalah dengan melakukan kegiatan produksi.

Seseorang dalam melakukan kegiatan produksi haruslah berpedoman dengan nilai-nilai syariat Islam yang ada di dalam Al-Qur'an dan As-sunnah agar terhindar dari perbuatan yang dilarang. Di dalam berproduksi terdapat aturan aturan dan etika yang harus dipenuhi dan ditaati oleh produsen. Manusia sebagai khalifah di bumi haruslah bertanggung jawab dalam mengelola apa yang ada di bumi dengan secara efektif dan optimal agar tercipta kesejahteraan dan keadilan.

Pada persaingan dunia usaha yang sangat kompetitif ini, etika bisnis merupakan sesuatu yang tidak bisa di tawar lagi. Memperlakukan karyawan, konsumen dan masyarakat secara adil, jujur dan bertanggung jawab adalah satu satunya cara agar dapat bertahan di dalam dunia bisnis saat ini. Namun sekarang ini banyak produsen-produsen yang hanya mementingkan kepentingannya sendiri dengan mencari keuntungan sebanyak banyaknya tanpa memperhatikan orang lain dan lingkungan sekitar.

Tujuan etika bisnis Islam bukan untuk mengubah keyakinan moral seseorang, melainkan untuk meningkatkan keyakinan itu, sehingga orang percaya diri akan memberlakukannya dalam dunia bisnis. Etika bisnis Islam hadir sebagai wujud antisipasi terhadap banyaknya penyimpangan dan kecurangan dalam dunia bisnis misalnya penipuan, penggelapan, dan pemasaran yang kemudian menjadi

latar belakang munculnya etika bisnis. Etika bisnis dianggap memiliki seperangkat alat yang mampu untuk mengubah hal-hal yang negatif menjadi positif dalam dunia bisnis. (Ika, 2014, hlm.122).

Didalam etika bisnis, islam menekankan prinsip-prinsip dalam dunia bisnis, salah satunya ialah tanggung jawab, tanggung jawab merupakan bentuk pertanggung jawaban atas setiap tindakan. Prinsip pertanggung jawaban menurut Sayid Qutab adalah tanggung jawab yang seimbang dalam segala bentuk dan ruang lingkupnya, antara jiwa dan raga, antara orang keluarga, antara individu, dan masyarakat serta antara masyarakat satu dengan masyarakat lainnya. (Abdul Aziz, 2013, hlm.36).

Tanggung jawab perusahaan pada masyarakat saat ini dikenal dengan istilah CSR (*corporate sosial responsibiliti*). *Coporate sosial responsibiliti* adalah komitmen perusahaan atau dunia bisnis untuk berkontribusi dalam mengembangkan ekonomi yang berkelanjutan memperhatikan tanggung jawab sosial perusahaan dan menitik beratkan pada keseimbangan antara perhatian terhadap aspek ekonomis, sosial, dan lingkungan.

Kegiatan *social responsibility* yang harus diperhatikan perusahaan salah satunya ialah, tanggung jawab terhadap masyarakat dan lingkungan, ini menyangkut masalah polusi udara, air, dan tanah ini disebabkan oleh gas buangan industri.

Dalam hal ini haruslah memperhatikan tata cara yang baik dan bertanggung jawab. Dalam pengolahan suatu barang hendaklah memperhatikan beberapa hal. Pertama, tempat pengolahan hendaknya tidak mengganggu

lingkungan sekitar. Apabila dalam proses pengolahan menimbulkan suara atau bau yang dapat mengganggu lingkungan, maka hendaknya tempat (pabrik) dibangun di tempat yang jauh dari pemukiman. Selain itu seringkali pengolahan terutama pada bidang industri menghasilkan kotoran atau sisa-sisa yang tidak terpakai (limbah). Seharusnya limbah dari suatu proses produksi tidak langsung dibuang ke lingkungan alam, apalagi membuangnya pada tempat dimana bergantung pada hidup orang banyak seperti sungai, danau, dekat mata air, sawah, dan sebagainya. Bila terdapat limbah, alangkah baiknya untuk didaur agar bisa digunakan atau menetralsirnya sehingga tidak berbahaya bagi lingkungan. Hal ini untuk menghindari terjadinya pencemaran lingkungan. (Ginting, 2010, hlm.84).

Berdasarkan keputusan Menperindag RI No.231/MPP/Kep/1997 Pasal 1 tentang prosedur impor limbah, menyatakan limbah adalah bahan/barang sisa atau bekas dari suatu kegiatan atau proses produksi yang fungsinya sudah berubah dari aslinya. Berdasarkan Peraturan Pemerintah No.18/1999 Jo.PP 85/1999 Limbah didefinisikan sebagai sisa atau buangan dari suatu usaha dan atau kegiatan manusia. (Philip, 2002, hlm. 98).

Limbah merupakan salah satu yang dapat menyebabkan pencemaran lingkungan. Hal ini disebabkan pihak pabrik langsung membuang limbah yang dihasilkan dari pengolahan bahan atau industri ke tanah kosong, ke sungai, tanpa memperhatikan senyawa yang terkandung di dalam limbah tersebut. Sebelum melakukan pengelolaan limbah pabrik, harus dilakukan perkiraan untuk meminimalisasi terjadinya pencemaran lingkungan. (Imam, 2003, hlm.23).

Industri tahu di Indonesia semakin berkembang dengan meningkatnya kebutuhan gizi masyarakat. Industri tahu saat ini telah menjadi salah satu industri rumah tangga yang tersebar luas baik di kota-kota besar maupun kecil. Dalam proses produksinya, industri tahu menghasilkan limbah padat dan cair. (N.Rosiana, 2006).

Menurut Astuti, air limbah tahu mengandung bahan organik dan bila langsung dibuang ke badan air penerima tanpa adanya proses pengolahan akan menimbulkan pencemaran, seperti menimbulkan rasa dan bau yang tidak sedap dan berkurangnya oksigen yang terlarut dalam air sehingga mengakibatkan organisme yang hidup didalam air terganggu karena kehidupannya tergantung pada lingkungan sekitarnya. (Philip, 2002, hlm.98).

Menurut Agung dan Winata, limbah tahu adalah limbah yang dihasilkan dalam proses industri tahu dan saat pencucian kedelai sebelum proses produksinya. Limbah yang dihasilkan yaitu berupa limbah padat dan cair. Pemakaian air banyak digunakan dalam proses produksi tahu di antaranya saat proses pencucian dan perebusan sehingga dihasilkan limbah cair yang cukup besar. Limbah cair industri tahu memiliki beban pencemar yang tinggi. Pencemaran limbah cair industri tahu berasal dari bekas pencucian kedelai, perendaman kedelai, air bekas pembuatan tahu dan air bekas perendaman tahu. (Agus T, 2011, hlm, 19-23).

Sebagian besar industri tahu mengalirkan langsung limbah cairnya ke saluran saluran pembuangan, sungai ataupun badan air penerima lainnya tanpa diolah terlebih dahulu, inilah salah satu penyebab masalah bagi lingkungan

sekitarnya karena dapat menyebabkan pencemaran. Apabila limbah cair tahu tersebut terus menerus dibiarkan melimpah jika tidak ditangani secara tepat, maka dikhawatirkan akan menyebabkan terganggunya lingkungan disekitar industri tahu dan merugikan ekosistem, bukan hanya itu, masyarakat disekitar juga merasa terganggu dengan bau busuk yang di hasilkan oleh limbah cair dari pabrik tahu itu sendiri. Oleh karena itulah, pengelolaan limbah menjadi suatu kewajiban yang harus dilakukan oleh pelaku industri pembuatan tahu.

Menurut Philip Kristanto limbah adalah buangan yang kehadirannya pada suatu saat dan tempat tertentu tidak dikehendaki lingkungan karena tidak memiliki nilai ekonomi (Philip, 2002, hlm. 169). Sedangkan menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia limbah adalah sisa proses produksi atau bahan yang tidak mempunyai nilai atau tidak berharga dalam pembuatan atau pemakaian. (Tim Redaksi, 2008, hlm. 657).

Sekarang ini banyak sekali masalah lingkungan yang ada dimasyarakat, mulai dari kebiasaan buang sampah dan limbah sembarangan hingga polusi udara dan air yang tidak dapat dikendalikan islam mengajarkan kepada manusia untuk selalu menjaga alam dari berbagai kerusakan, sebagai firman Allah SWT:

وَلَا تُفْسِدُوا فِي الْأَرْضِ بَعْدَ إِصْلَاحِهَا وَادْعُوهُ خَوْفًا وَطَمَعًا إِنَّ رَحْمَةَ اللَّهِ قَرِيبٌ مِّنَ الْمُحْسِنِينَ (٥٦)

Artinya: *“Dan janganlah kamu berbuat kerusakan di bumi setelah (diciptakan) dengan baik. Berdoalah kepadanya dengan rasa takut dan penuh harap. Sesungguhnya rahmat Allah SWT sangat dekat kepada orang yang berbuat kebaikan.”*(Departemn Agama, hlm. 300). (Qs. Al a`raf (7): 56)

Berdasarkan pengertian di atas dapat dipahami bahwa limbah merupakan hasil sisa dari proses produksi yang tidak bernilai ekonomi dan apabila tidak dilakukan pengelolaan akan berpengaruh pada lingkungan.

Di desa Balerejo terdapat satu buah pabrik tahu yang bernama **SUGIH WARAS** yang mengandung makna kata SUGIH yaitu “Kaya” dan WARAS artinya “Sadar atau sehat”.

Pabrik tahu yang didirikan turun-temurun dari peninggalan ayah sampai sekarang dilanjutkan oleh sang anak Anwar Rifai yang menjadi pemilik pabrik tahu Sugih Waras sekarang. Pabrik Tahu Sugih Waras ini didirikan pada tahun 1996 yang merupakan pabrik tahu satu-satunya yang ada di Desa Balerejo.

Pabriknya tahu ini tidak terlalu besar dan tidak pula kecil, akan tetapi kebutuhan pokok masyarakat sekitar dapat terpenuhi dengan adanya pabrik tahu ini. Baik kebutuhan pokok untuk mengonsumsi sendiri atau menjualnya kembali kepasar.

Kegiatan produksi pabrik tahu ini menghasilkan limbah yang dapat mengganggu masyarakat sekitar maupun lingkungan apabila tidak dikelola. Adapun limbah yang dihasilkan dari kegiatan produksi pabrik tahu ini adalah limbah padat berupa ampas kedelai dan limbah cair berupa sisa air perasan kedelai yang bercampur air cuka. Limbah hasil sisa produksi pabrik tahu tidak selamanya berdampak negatif bagi lingkungan ataupun masyarakat sekitar apabila dikelola dengan baik, kata pemilik pabrik tahu ini yaitu Bapak Anwar Rifai.

Maka dari itu penulis tertarik untuk meneliti cara penanggulangan limbah pabrik tahu di Desa Balerejo ini. Penanggulangan limbah yang dimaksud dalam

penelitian ini adalah bagaimana cara produsen tahu dalam mencegah kerusakan atau pencemaran lingkungan, karena pada dasarnya limbah cair yang dihasilkan oleh produksi tahu memiliki beban pencemar yang tinggi. Pencemaran limbah cair industri tahu berasal dari bekas pencucian kedelai, perendaman kedelai, air bekas pembuatan tahu dan air bekas perendaman tahu.

Pada konsep Islam, mencegah kerusakan lebih diutamakan dari pada memperbaiki dampak buruk kerusakan. Limbah harus diolah terlebih dahulu sebelum dibuang jika mengandung bahan pencemar yang mengakibatkan rusaknya lingkungan, atau paling tidak berpotensi menciptakan pencemaran. (Philip, 2002, hlm. 179). Maka dibutuhkan pengelolaan limbah yang baik agar mengurangi pencemaran dari limbah tersebut bagi lingkungan.

Islam sangat menjaga keseimbangan lingkungan, karena baik hewan maupun tumbuhan mempunyai hak untuk hidup, sekalipun itu hanyalah rumput-rumput liar yang tumbuh disembarang tempat.

Maka dari itu, peneliti berpikir penting untuk meneliti lebih lanjut tentang bagaimana penanggulangan pencemaran limbah tahu yang dilakukan oleh produsen tahu di Desa Balerejo, Kecamatan Pelaihari, Kabupaten Tanah Laut, dalam sebuah Proposal Skripsi yang berjudul **“Penanggulangan Pencemaran Limbah Pabrik Tahu Ditinjau Dari Etika Bisnis Islam (Studi Kasus Desa Balerejo, Kecamatan Pelaihari, Kabupaten Tanah Laut).”**

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas peneliti merumuskan masalah yang akan diteliti yaitu:

1. Bagaimana Penanggulangan Pencemaran Limbah Pabrik Tahu di Balerejo?
2. Bagaimana Tinjauan Etika Bisnis Islam terhadap Penanggulangan Pencemaran Limbah Pabrik Tahu di Balerejo?

C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan yang hendak di capai dalam penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui bagaimana Penanggulangan Pencemaran Limbah Pabrik Tahu di Balerejo.
2. Untuk mengetahui bagaimana Tinjauan Etika Bisnis Islam terhadap Penanggulangan Pencemaran Limbah Pabrik Tahu di Balerejo.

D. Kegunaan Penelitian

Dari penelitian yang penulis lakukan ini, diharapkan berguna sebagai:

1. Bagi mahasiswa, dapat melatih kreatifitas dalam memanfaatkan limbah tahu menjadi produk yang bernilai ekonomis.
2. Bagi industri tahu, kegiatan ini diharapkan dapat menjadi sumbangan pemikiran serta membantu dalam proses penanggulangan pencemaran limbah tahu.
3. Bagi masyarakat yang ada disekitar industri tahu, pemanfaatan limbah tahu untuk pembuatan oncom, tempe gembus ini akan dapat mengatasi masalah pencemaran lingkungan yang disebabkan oleh pabrik tahu. Selain itu

apabila usaha ini dapat berkembang, maka akan dapat membuka lapangan usaha baru sehingga dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat.

4. Bagi pihak lain, diharapkan dapat menjadi bahan acuan dan pembanding bagi pemecahan masalah yang sama.

E. Definisi Operasional

Adapun judul Skripsi adalah “Penanggulangan Pencemaran Limbah Pabrik Tahu di Tinjau Dari Etika Bisnis Islam”. Untuk menghindari kesimpangsiuran dalam memahaminya, maka judul tersebut di berikan pembatasan penjelasan penelitian secukupnya, sehingga kesimpangsiuran itu dapat di hindari.

1. Penanggulangan Pencemaran

Penanggulangan menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia berasal dari kata tanggulang, menanggulangi yang artinya proses, cara atau perbuatan mengatasi sesuatu. (Tim Penyusun, 2002, hlm. 983). Penanggulangan merupakan suatu pencegahan yang berguna untuk meminimalisir atas kejadian atau perbuatan yang telah terjadi agar tidak terjadi lagi ataupun perbuatan tersebut. Pencemaran adalah suatu penyimpangan dari keadaan normalnya. Pencemaran Menurut SK Menteri Kependudukan Lingkungan Hidup No.02/MENKLH/1998, Pencemaran merupakan suatu perubahan keadaan di suatu tempat penampungan seperti danau, sungai, ataupun laut yang disebabkan oleh manusia. Pencemaran limbah yang masuk ke sungai akan mencemarkan air sehingga mengandung virus-virus penyakit.

2. Limbah

Dalam PP No.18 tahun 1999 disebutkan bahwa pengertian limbah adalah sisa-sisa dari suatu kegiatan/usaha. Limbah juga dapat diartikan buangan yang dihasilkan dari aktivitas-aktivitas produksi.

Berdasarkan keputusan Menperindag RI No.231/MPP/Kep/1997 Pasal 1 tentang prosedur impor limbah, menyatakan limbah adalah bahan/barang sisa atau bekas dari suatu kegiatan atau proses produksi yang fungsinya sudah berubah dari aslinya. Berdasarkan Peraturan Pemerintah No.18/1999 Jo.PP 85/1999 Limbah didefinisikan sebagai sisa atau buangan dari suatu usaha dan atau kegiatan manusia.

3. Etika Bisnis Islam

Menurut K. Bertens dalam buku etika, merumuskan pengertian etika kepada tiga pengertian; Pertama, etika digunakan dalam pengertian nilai-nilai dan norma-norma moral yang menjadi pegangan bagi seseorang atau suatu kelompok dalam mengatur tingkah lakunya. Kedua, etika dalam pengertian kumpulan asas atau nilai-nilai moral atau kode etik. Ketiga, sebagai ilmu tentang baik dan buruk. (Ahmad Mustaq, 2001, hlm. 31)

Bisnis adalah suatu kegiatan individu yang terorganisasi untuk menghasilkan dan menjual barang dan jasa guna mendapatkan keuntungan dalam memenuhi kebutuhan masyarakat. Secara umum kegiatan ini ada di dalam masyarakat dan ada dalam industri. (Buchari Alma, 2009, hlm. 21)

F. Penelitian Terdahulu

Untuk menghindari kesalahpahaman dan untuk memperjelas permasalahan yang peneliti angkat, maka diperlukan untuk melihat penelitian terdahulu, sebagai berikut:

1. Berdasarkan dari beberapa hasil penelitian sebelumnya yang bersinggung dengan penelitian ini diantaranya dari hasil skripsi Eni Fatmawati (2006) yang berjudul “Tinjauan Hukum Islam Terhadap Analisa Mengenai Dampak Lingkungan Dalam Dunia Perindustrian” (studi terhadap pasal 15 UU No. 23 Th. 1997 Tentang pengelolaan lingkungan hidup). Hasil penelitiannya menyatakan bahwa dalam kegiatan industri harus memperhatikan dampak yang dapat ditimbulkan dari adanya kegiatan atau usaha yang akan dilakukan, sehingga bisa memperkirakan dampak positif bagi manusia dan lingkungannya maupun dampak negatif sehingga dapat segera dicarikan solusinya agar tidak membahayakan kehidupan makhluk hidup. Persamaan penelitian yang dilakukan oleh Eni Fatmawati dengan penulis adalah sama-sama meneliti tentang dampak lingkungan. Perbedaan perbedaan penelitian yang dilakukan oleh Eni Fatmawati dengan penulis adalah penelitian yang dilakukan oleh Eni Fatmawati belum menemukan solusi dari dampak yang dapat ditimbulkan dari adanya kegiatan atau usaha yang akan dilakukan, sedangkan penelitian yang dilakukan penulis mendapatkan solusi dan dampak yang dihasilkan oleh pabrik tahu dikelola dengan baik.

2. Isah Mey Susanti (2016), Mahasiswi Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bengkulu, Jurusan Ekonomi Islam, yang berjudul “Penanggulangan Pencemaran Limbah Pabrik Sawit PT. Sumindo Alno Bengkulu Utara di Tinjau dari Etika Bisnis Islam”. Hasil penelitiannya menyatakan bahwa berdasarkan pengolahan limbah menurut peraturan penanggulangan pencemaran limbah pabrik sawit di PT. Sumindo Alno sudah sesuai dengan pengolahan limbah cair yang baik, namun masih ada kolam yang belum di buat oleh PT. Sumindo Alno, sehingga kolam-kolam tersebut untuk dialirkan ke badan sungai sehingga timbullah pencemaran sungai. Persamaan penelitian yang dilakukan oleh Isah Mey Susanti dengan penulis adalah sama-sama meneliti tentang penanggulangan pencemaran limbah di tinjau dari Etika Bisnis Islam. Perbedaan penelitian yang dilakukan oleh Isah Mey Susanti dengan penulis adalah objek penelitian, penelitian yang dilakukan penulis ini meneliti pabrik tahu, sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Isah Mey Susanti meneliti pabrik sawit dan hasil penelitiannya pun belum sepenuhnya mendapatkan solusi dari dampak yang dihasilkan oleh pabrik sawit.
3. Muhammad Reza Novindri (2019). Mahasiswa Universitas Medan Area, yang berjudul “Pengelolaan Limbah Cair Tahu Jawa Berdasarkan Undang-Undang Nomor 32 Tahun 2009 Tentang Perlindungan dan Pengelolaan Lingkungan Hidup (Studi Kasus di Usaha Dagang Tahu Jawa Kota Tebing Tinggi)”. Hasil penelitiannya menyatakan bahwa tingkat bahaya dari limbah cair pabrik tahu Jawa di usaha dagang tahu Jawa tidak di kelola

dengan baik adalah dampak dari pencemaran limbah pabrik tahu terhadap lingkungan hidup yaitu rusaknya kualitas lingkungan terutama perairan sebagai salah satu kebutuhan umat manusia dan makhluk hidup lainnya. Rusaknya lingkungan akibat limbah pabrik tahu yang berdampak buruk terhadap kehidupan ekosistem yang berada diperairan dan juga mengancam kesehatan manusia. Gangguan terhadap perairan sangat merugikan kualitas mutu air serta manfaatnya. Limbah tahu membawa akibat bagi lingkungan, karena mempunyai bahan-bahan berbahaya yang dibuang ke perairan salah satunya limbah berbahaya dan beracun. Jika pencemaran limbah tahu dibiarkan terus menerus ditanah air kita, maka kelangsungan hidup ekosistem diperairan pun semakin terancam. Persamaan penelitian yang dilakukan oleh Muhammad Reza Novindri dengan penulis adalah sama-sama meneliti bagaimana pengelolaan limbah. Perbedaan penelitian yang dilakukan oleh Muhammad Reza Novindri dengan penulis adalah penelitian yang dilakukan oleh Muhammad Reza Novindri tingkat bahaya dari limbah cair pabrik tahu Jawa tidak dikelola dengan baik, dampak yang dihasilkan oleh limbah cair ini dapat merusak kualitas lingkungan, sedangkan penelitian yang dilakukan peneliti dampak dari limbah cair pabrik tahu dapat dikelola dengan baik.

G. Sistematika Penulisan

Penulisan ini terdiri dari tiga bab yang disusun secara sistematis untuk memberikan gambaran yang jelas mengenai penelitian yang dilakukan, disusunlah

suatu sistematika penulisan yang berisi informasi mengenai materi dan hal yang dibahas dalam tiap bab. Adapun sistematika penulisan penelitian adalah sebagai berikut:

BAB I Pendahuluan, yang berisikan Latar Belakang, Rumusan Masalah, Tujuan Penelitian, Kegunaan Penelitian, Definisi Operasional, Penelitian Terdahulu, Sistematika Penulisan.

BAB II Kajian Teori, berisi tentang Pengertian Penanggulangan, Pengertian Limbah, Jenis Limbah Industri Tahu, Dampak Limbah, Definisi Etika Bisnis Islam.

BAB III Metode Penelitian, berisi tentang Jenis dan Pendekatan Penelitian, Lokasi Penelitian, Subjek dan Objek Penelitian, Data dan Sumber, Metode Pengumpulan Data, dan Teknis Analisis Data.

BAB IV Penyajian Data dan Analisis Data, penyajian data terdiri dari gambaran umum pabrik tahu desa Balerejo dan hasil wawancara. Analisis data dari jawaban dari rumusan masalah yang diperoleh dari masyarakat sekitar terhadap penanggulangan limbah pabrik tahu, analisis etika bisnis islam.

Bab V Penutup, bab ini terdiri dari kesimpulan dan saran-saran yang merupakan bagian terakhir dalam penelitian ini yang memuat hal-hal yang dihasilkan dan diperoleh dalam penelitian ini yang dijelaskan secara singkat dan padat.